

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Letak, Luas dan Batas Wilayah Kota Tasikmalaya

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN), Kota Tasikmalaya termasuk kedalam Wilayah Pengembangan (WP) Priangan Timur dengan sektor unggulan meliputi pertanian, perkebunan, perikanan tangkap, pariwisata, industri pengolahan, industri kerajinan dan pertambangan mineral. Sedangkan berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jawa Barat, Kota Tasikmalaya diarahkan sebagai bagian dari PKW dengan sarana dan prasarana yang terintegrasi, sertapusat pengembangan industri kerajinan, perdagangan dan jasa.

Secara Astronomis, Kota Tasikmalaya terletak antara $7^{\circ} 10' - 7^{\circ} 26' 32''$ Lintang. Selatan dan antara $108^{\circ} 08' 32'' - 108^{\circ} 24' 02''$ Bujur Timur. Luas Wilayah Kota Tasikmlaya berdasarkan Undang-undang No.10 Tahun 2001 tentang Pembentukan Pemerintah Kota Tasikmalaya adalah $171,56 \text{ km}^2$. Kemudian pada tahun 2010.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 56 Tahun 2012 tentang batas Daerah Kota Tasikmalaya dengan Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 58 Tahun 2012 tentang Batas Daerah Kota Tasikmalaya dengan Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat

serta Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tasikmalaya Tahun 2011 – 2031, luas wilayah administrasi Kota Tasikmalaya adalah 18.385,07 Ha (183,85 Km²), terdiri dari 10 Kecamatan dengan 69 Kelurahan, Sebagai berikut:

TABEL 4.1
Luas wilayah administratif Kecamatan dan jumlah wilayah administratif Kelurahan Di Kota Tasikmalaya tahun 2016

No	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas Wilayah (KM)	Jumlah Kelurahan
1	Cihideung	Argasari	5,49	6
2	Cipedes	Nagarasari	8,96	4
3	Tawang	Kahuripan	7,07	5
4	Indihiang	Sukamaju Kidul	11,04	6
5	Kawalu	Talagasari	42,77	10
6	Cibeureum	Ciherang	19,04	9
7	Tamansari	Tamanjaya	35,99	8
8	Mangkubumi	Mangkubumi	24,53	8
9	Bungursari	Bungursari	16,9	7
10	Purbaratu	Purbaratu	12,01	6
JUMLAH			183,8	69

Sumber: Tasikmalaya Dalam Angka, 2017

Dari tabel diatas dapat, terlihat Kecamatan Kawalu merupakan wilayah Kecamatan terluas dengan luas wilayah 42,77 Ha dan Kecamatan

Cihideung merupakan kecamatan yang memiliki luas wilayah paling sedikit dengan luas wilayah 5,49 Ha. Kecamatan Kawalu juga merupakan Kecamatan yang mempunyai jumlah Kelurahan terbanyak dengan 10 Kelurahan, sedangkan jumlah Kelurahan paling sedikit yaitu Kecamatan Cipedes dengan jumlah 4 Kelurahan.

Secara administratif, Kota Tasikmalaya berbatasan dengan beberapa daerah Kabupaten/Kota lainnya, yaitu

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Sebelah Utara, berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya (Kecamatan Cisayong, Sukaratu) dan dengan Kabupaten Ciamis (Kecamatan Sindangkasih, Cikoneng, Cihaurbeuti), dengan batas fisik Sungai Citanduy
2. Sebelah Barat, berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya (Kecamatan Sukaratu, Leuwisari, Singaparna, Sukarame, dan Sukaraja) dengan batas fisik Sungai Ciwulan; Sebelah Timur, berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya (Kecamatan Manonjaya dan Gunung Tanjung) dengan batas fisik saluran irigasi Cikunten II dan Sungai Cileuwimunding.
3. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya (Kecamatan Jatiwaras dan Sukaraja)
4. Sebelah Timur, berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya (Kecamatan Manonjaya)

2. Kondisi Topografi

Kota Tasikmalaya berdasarkan bentang alamnya berada pada daerah dengan ketinggian berkisar antara 201-503 m diatas permukaan laut (dpl) dan mempunyai dataran dengan kemiringan relatif kecil. Daerah tertinggi berada di Kelurahan Bungursari Kecamatan Bungursari (kaki G.Galunggung) yaitu 503 mdpl sedangkan yang terendah berada di Kelurahan Urug Kecamatan Kawalu yaitu sekitar 201 mdpl.

Ditinjau dari segi fisiografi wilayah, tempat tertinggi Kota Tasikmalaya terdapat di bagian barat dan selatan, kemudian menurun ke tengah di sekitar pusat kota menuju utara serta sebagian kecil dari timur ke tengah dan utara Kota Tasikmalaya. Pada bagian selatan wilayah Kota Tasikmalaya, di sekitar Kecamatan Kawalu dan Cibeureum, kondisinya cenderung berbukit-bukit dengan ciri hutan dan kebun campuran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.2
Ketinggian Tempat Wilayah Kecamatan di Kota Tasikmalaya

No	Kecamatan	Tinggi dari Muka Laut (mdpl)
1	Kawalu	201 mdpl (Kelurahan Urug) - 445 mdpl (Kelurahan Gunung Tandala)
2	Tamansari	347 mdpl (Kelurahan Setiamulya) - 448 mdpl (Kelurahan Setiawargi)
3	Cibeureum	250 mdpl (Kelurahan Singkup) - 362 mdpl (Kelurahan Setiajaya)
4	Purbaratu	320 mdpl (Kelurahan Purbaratu)
5	Tawang	340 mdpl (Kelurahan Lengkongsari) - 359 mdpl (Kelurahan Kahuripan)
6	Cihideung	349 mdpl (Kelurahan Nagarawangi) - 365 mdpl (Kelurahan Cilembang)
7	Mangkubumi	343 mdpl (Kelurahan Sambongjaya) - 473 mdpl (Kelurahan Cipawitra)
8	Indihiang	410 mdpl (Kelurahan Sukajaya)
9	Bungursari	503 mdpl (Kelurahan Bungursari)
10	Cipedes	333 mdpl (Kelurahan Sukamanah) - 398 mdpl (Kelurahan Cipedes)

Sumber : RTRW Kota Tasikmalaya, 2011 – 2031

B. Analisis Deskriptif Data Responden

Penelitian ini dilakukan di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Yang menjadi responden dalam penelitian ini ialah masyarakat di Kota Tasikmalaya dan penyebaran kuesioner sebanyak 100 kuesioner. Setiap responden yang didapatkan mempunyai karakteristik yang tidak sama ataupun berbeda-beda, maka dari itu perlunya untuk mengelompokan sesuai dengan karakteristik masing-masing. Karakteristik responden yang

digunakan dalam penelitian ini ialah jenis kelamin, pendidikan terakhir dan usia.

Analisis deskriptif digunakan kepada responden guna untuk mengetahui apa saja karakteristik yang akan digunakan dalam penelitian ini. Identitas dari responden yang diungkap dalam penelitian ini ialah jenis kelamin, pendidikan terakhir dan usia. Selanjutnya ialah hasil dari pengelompokan berdasarkan 100 kuesioner yang telah di sebar di Kota Tasikmalaya.

1. Deskripsi Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang peroleh dari kuesioner yang disebar, maka deskripsi responden yang didapatkan berdasarkan jenis kelamin antara lain:

TABEL 4.3
Deskripsi Jenis Kelamin

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	51	51.0	51.0	51.0
	Laki-Laki	49	49.0	49.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Diolah, 2020

Di lihat dari data yang diperoleh di atas bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan yakni 51% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki yakni 49%.

2. Deskripsi Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang disebar, maka deskripsi responden yang didapatkan berdasarkan pendidikan terakhir responden antara lain:

TABEL 4.4
Deskripsi Pendidikan Terakhir

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	1	1.0	1.0	1.0
	SMP	9	9.0	9.0	10.0
	SMA	71	71.0	71.0	81.0
	D3	3	3.0	3.0	84.0
	S1	15	15.0	15.0	99.0
	S2	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Diolah, 2020

Di lihat dari data yang telah diperoleh berikut bahwa pendidikan terakhir dari yang menjadi responden penelitian ini ialah pendidikan SMA dengan jumlah 71% dan pendidikan terakhir terendah ialah SD dan S2 dengan jumlah 1%. Dapat di artikan bahwa pendidikan terakhir masyarakat Kota Tasikmalaya yang lebih banyak mengisi kuisisioner ini adalah berpendidikan terakhir SMA

3. Deskriptif Umur atau Usia Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang disebar, maka deskripsi responden yang didapatkan berdasarkan usia responden antara lain:

TABEL 4.5
Deskriptif Umur atau Usia Responden

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16-20 Tahun	15	15.0	15.0	15.0
	21-25 Tahun	64	64.0	64.0	79.0
	26-30 Tahun	5	5.0	5.0	84.0
	31-35 Tahun	2	2.0	2.0	86.0
	36-40 Tahun	4	4.0	4.0	90.0
	41-45 Tahun	9	9.0	9.0	99.0
	46-50 Tahun	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Diolah, 2020

Di lihat dari data yang diperoleh di atas bahwa usia responden terbanyak yaitu 21-25 tahun dengan jumlah 64% dan usia responden yang terendah yaitu 45-50 tahun dengan jumlah 1%. Dapat di artikan bahwa yang mengisi kuisioner dominan berusia 21-25 tahun.

4. Deskriptif Pekerjaan Responden

Berdasarkan data yang peroleh dari kuesioner yang disebar, maka deskripsi responden yang didapatkan berdasarkan pekerjaan responden antara lain:

TABEL 4.6
Deskriptif Pekerjaan Responden

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	3	3.0	3.0	3.0
	Buruh	1	1.0	1.0	4.0
	Wiraswasta	8	8.0	8.0	12.0
	Pegawai Swasta	2	2.0	2.0	14.0
	Pelajar	63	63.0	63.0	77.0
	Lainnya	23	23.0	23.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Diolah, 2020

Di lihat dari data yang telah diperoleh berikut bahwa pekerjaan dari yang menjadi responden penelitian ini ialah Pelajar dengan jumlah 63% dan pekerjaan terendah ialah Buruh dengan jumlah 1%. Dapat di artikan bahwa Pekerjaan masyarakat Kota Tasikmalaya yang lebih banyak mengisi kuisisioner ini adalah sebagai Pelajar.

C. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Uji Validalitas

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument penulis menggunakan analisa dengan SPSS 21.0. Untuk tingkat validitas dilakukan dengan uji signifikansi 5% jika probabilitasnya $< 0,05$ maka pernyataan tersebut dinilai valid. Sebaliknya jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka pernyataan tersebut di nilai tidak Valid. Berikut ini ialah hasil dari uji validitas.

TABEL 4.7
Hasil Uji Validitas dari item-item Variabel Penelitian

Variabel	Item	rhitung	Sig	keterangan
Lokasi	X1.1	0,815	0,000	Valid
	X1.2	0,850	0,000	Valid
	X1.3	0,828	0,000	Valid
	X1.4	0,805	0,000	Valid
	X1.5	0,788	0,000	Valid
	X1.6	0,777	0,000	Valid
Pengetahuan	X2.1	0,693	0,000	Valid
	X2.2	0,748	0,000	Valid
	X2.3	0,868	0,000	Valid
	X2.4	0,795	0,000	Valid
Fasilitas	X3.1	0,694	0,000	Valid
	X3.2	0,823	0,000	Valid
	X3.3	0,872	0,000	Valid
	X3.4	0,762	0,000	Valid
	X3.5	0,802	0,000	Valid
	X3.6	0,724	0,000	Valid
Promosi	X4.1	0,849	0,000	Valid
	X4.2	0,728	0,000	Valid
	X4.3	0,860	0,000	Valid
	X4.4	0,820	0,000	Valid
	X4.5	0,756	0,000	Valid

Sumber: Diolah, 2020

Berdasarkan dari hasil Validitas dengan banyak 100 responden dapat diketahui bahwa keseluruhan pernyataan mengenai lokasi, pengetahuan, fasilitas dan promosi yang diajukan untuk responden pada masyarakat Kota Tasikmalaya ialah Valid karena bisa dilihat dari tingkat signifikan yaitu $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan layak menjadi instrumen untuk mengukur data penelitian.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila dapat memberikan hasil yang sama bila dilakukan berulang – ulang terhadap objek yang sama. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha \geq 0.60$.

TABEL 4.8
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai kritis	Keterangan
Minat	0,900	0,6	Reliabel
Lokasi	0,895	0,6	Reliabel
Pengetahuan	0,871	0,6	Reliabel
Fasilitas	0,872	0,6	Reliabel
Promosi	0,891	0,6	Reliabel

Sumber: Diolah, 2019

Berdasarkan dari hasil uji reabilitas diperoleh perhitungan koefisien cronbach alpha dari kelima variable diatas $>0,06$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan-pertanyaan baik dari variable independen maupun variable dependen adalah reliabel.

D. Uji Asumsi Klasik

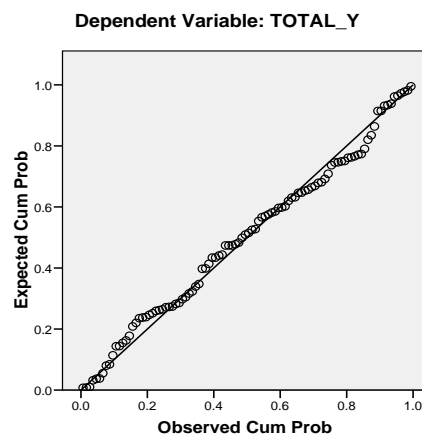
1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ialah guna menguji apakah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal maupun tidak normal. Model yang baik ialah model yang memberikan nilai residualnya memenuhi asumsi normalitas ialah $\text{sig} > 0,05$

a. Analisis Grafik

Salah satu cara yang gampang untuk melihat normalitas residual yaitu dengan cara melihat grafik normalprobability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi kumulatif dari distribusi normal. Maka dari itu garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



GAMBAR 4.1
Hasil Uji Normalitas melalui Grafik Normal Plot

Dari Gambar grafik diatas bisa di simpulkan bahwa grafik titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebaran mengikuti arah garis diagonal nya sehingga model regresi layak untuk digunakan.

b. Analisis Statistik

Uji statistic dapat digunakan untuk menguji normalitas residual ialah uji Non- Parametrik Kolmogrov- Smirnov (K-Z). Uji statistik ini dilakukan dengan melihat nilai Asyim. Sig (2tailed) $> 0,05$. Maka dari itu data berikut dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya data distribusi dinyatakan tidak normal apabila $< 0,05$.

TABEL 4.9
Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
Kolmogrov – Smirnov Z	.719
Asymp. Sig (2-tailed)	.680

Sumber : Diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas bisa di lihat bahwa hasil uji spss di ketahui bahwa hasil dari Kolomogorov Smirnov sebesar 0,719 dengan tingkat signifikansi $1 > 0,05$ sehingga bisa dikatakan bahwa residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model penelitian ini. Model yang dinyatakan baik ialah model yang tidak terdapat korelasi antara

variabel bebas guna mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi yaitu dengan melihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel bebas maupun model regresi.

TABEL 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Lokasi	.458	2,184	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengetahuan	.408	2,452	Tidak terjadi multikolinearitas
Fasilitas	.418	2,395	Tidak terjadi multikolinearitas
Promosi	.463	2,162	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Diolah, 2020

Dari tabel berikut bahwa pada variabel lokasi nilai $VIF < 10$ ialah $2,184 < 10$. Pada variabel pengetahuan nilai $VIF < 10$ ialah $2,452 < 10$, pada variabel fasilitas nilai $VIF < 10$ ialah $2,395 < 10$. Dan pada variabel promosi ialah nilai $VIF < 10$ ialah $2,162 < 10$. Maka dari itu bisa dikatakan tidak mengalami multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah didalam regresi ada atau tidak nya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, ialah dengan ketidak samaan varian dan

residual untuk seluruh pengamatan pada model regresi. Berikut ini tabel hasil dari uji heteroskedastisitas

TABEL 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Lokasi	0,420	Lolos Uji
Pengetahuan	0,163	Lolos Uji
Fasilitas	0,786	Lolos Uji
Promosi	0,681	Lolos Uji

Sumber: Diolah, 2019

Dari tabel berikut menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas dari lokasi (0,420), pengetahuan (0,163), fasilitas (0,786), dan promosi (0,681). Dari keempat variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikan masing-masing variabel $>0,05$ (5%)

E. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah studi dengan tujuan menguji pengaruh variabel dependen dengan variabel independen dengan tujuan analisisnya untuk memprediksi nilai rata-rata variabel independen yang sudah diketahui (Ghozali, 2011) .

TABEL 4.12
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.	Kesimpulan
	Beta			
Lokasi	.205	2.536	.013	Signifikan
Pengetahuan	.284	2.666	.009	Signifikan
Fasilitas	.063	,582	.562	Tidak signifikan
Promosi	.263	2.617	.010	signifikan

Model persamaan hasil analisis regresi linier berganda dengan persamaan antara lain

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0,205 + 0,284 + 0,063 + 0,263 + e$$

$$Y = \text{Minat Masyarakat}$$

$$X_1 = \text{Lokasi}$$

$$X_2 = \text{Pengetahuan}$$

$$X_3 = \text{Fasilitas}$$

$$X_4 = \text{Promosi}$$

$$e = \text{error}$$

Berdasarkan dari hasil uji regresi linier berganda diatas ialah dengan tujuan untuk memprediksi nilai *Dependent Variabel* (Y) dan dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *Independent Variabel* (X) terhadap variabel *Dependent Variabel* (Y) (Basuki & Yuliadi, 2015). Dari pernyataan berikut dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda nilai koefisien variabel lokasi (X1) adalah sebesar 0,205. Apabila variabel lokasi naik sebesar 1 satuan maka tingkat minat masyarakat (Y) akan naik sebesar 0,205.
2. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda nilai koefisien variabel pengetahuan (X2) adalah sebesar 0,284. Apabila variabel pengetahuan naik sebesar 1 satuan maka tingkat minat masyarakat (Y) akan naik sebesar 0,284.
3. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda nilai koefisien variabel fasilitas (X3) adalah sebesar 0,063. Apabila variabel fasilitas naik sebesar 1 satuan maka tingkat minat masyarakat (Y) akan naik sebesar 0,063.
4. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda nilai koefisien variabel promosi (X4) adalah sebesar 0,263. Apabila variabel promosi naik sebesar 1 satuan maka tingkat minat masyarakat (Y) akan naik sebesar 0,263.

F. Uji Hipotesis dan Analisis data

a. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu seberapa besar pengaruh lokasi (X1), pengetahuan (X2), fasilitas(X3), dan promosi (X4) terhadap minat masyarakat (Y). Pengambilan keputusan uji T adalah pada tingkat Sig < 0,05 maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa satu variabel independen

mempengaruhi variabel dependen dan sebaliknya. Hasil Uji T dari pengujian statistik regresi linier berganda dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 4.13
Uji T

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.	Kesimpulan
	Beta			
Lokasi	.205	2.536	.013	Signifikan
Pengetahuan	.284	2.666	.009	Signifikan
Fasilitas	.063	,582	.562	Tidak signifikan
Promosi	.263	2.617	.010	signifikan

Sumber: Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa :

1. Lokasi

Hasil dari pengujian hipotesis yang ditunjukkan oleh tabel 4.13 memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,013. Dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel lokasi memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah secara signifikan. Oleh karena itu berdasarkan hasil uji parsial hipotesis (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, maka angka tersebut menunjukkan nilai signifikan artinya bahwa variabel lokasi memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah.

2. Pengetahuan

Hasil dari pengujian hipotesis yang ditunjukkan oleh tabel 4.13 memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,009. Dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan

bahwa variabel pengetahuan memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah secara signifikan. Oleh karena itu berdasarkan hasil uji parsial hipotesis (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, maka angka tersebut menunjukkan nilai signifikan artinya bahwa variabel pengetahuan memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah.

3. Fasilitas

Hasil dari pengujian hipotesis yang ditunjukkan oleh tabel 4.13 memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,562. Dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas tidak memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah secara signifikan. Oleh karena itu berdasarkan hasil uji parsial hipotesis (H_0) diterima dan (H_a) ditolak, maka angka tersebut menunjukkan nilai signifikan artinya bahwa variabel fasilitas tidak memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah.

4. Promosi

Hasil dari pengujian hipotesis yang ditunjukkan oleh tabel 4.13 memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010. Dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel promosi memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah secara signifikan. Oleh karena itu berdasarkan hasil uji parsial hipotesis (H_0) ditolak dan

(Ha) diterima, maka angka tersebut menunjukkan nilai signifikan artinya bahwa variabel promosi memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur dan mengetahui seberapa pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 ($< 0,05$) maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis untuk uji simultan F adalah sebagai berikut:

TABEL 4.14
Uji Simultan F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	435.211	4	108.803	29.052	.000 ^b
1 Residual	355.779	95	3.745		
Total	790.990	99			

a. Dependent Variable: Minat Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Promosi, Lokasi, Fasilitas, Pengetahuan

Sumber: Diolah, 2020

sarkan tabel berikut menunjukkan bahwa diperoleh nilai F sebesar 29,052 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha=5\%$) atau 0,05, maka nilai $\text{sig} < \alpha = 0,000 < 0,05$ karena $\text{sig} < \alpha$ maka di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan berarti variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa kemampuan variabel independen yang secara keseluruhan dalam menjelaskan Y atau variabel dependen. Dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*R Square*)

TABEL 4.15
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.550	.531	1.93521

a. Predictors: (Constant), Promosi, Lokasi, Fasilitas, Pengetahuan

Sumber: Diolah, 2020

Berdasarkan model Summary dan menunjukkan bahwa besarnya Adjusted R Square ialah sebesar 0,531 atau 53,1 %. Sehingga di ambil kesimpulan bahwa pendapatan (Y) di pengaruhi oleh variabel modal, lokasi, promosi, dan lama usaha sebesar 0,576 atau 57,6% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yaitu sebesar 0,421 atau 42,1% di luar model.

G. Pembahasan

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor – faktor variabel independen lokasi, pengetahuan, fasilitas, promosi terhadap variabel dependen yaitu kurangnya minat

menabung. Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 4 variabel tersebut variabel lokasi, pengetahuan, dan promosi berpengaruh positif terhadap minat masyarakat menabung di Kota Tasikmalaya, sedangkan variabel fasilitas tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah. Dibawah ini diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Pengaruh lokasi terhadap minat masyarakat menabung di Bank Syariah di Kota Tasikmalaya

Dalam penelitian ini peneliti telah mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa faktor dari variabel lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap masyarakat menabung di Bank Syariah. Hal ini bisa dilihat berdasarkan hasil regresi yang telah diperoleh peneliti ialah T hitung $2,536 > T$ tabel $0,983$ dengan tingkat signifikansi $0,013$ yang artinya lebih kecil dari $0,05$.

Lokasi menjadi satu hal yang penting ketika membangun sebuah usaha atau bisnis. Memiliki lokasi yang strategis dan mudah dijangkau sering menjadi pilihan utama karena memudahkan mobilitas konsumen. Dalam dunia perbankan pun perlu, jika suatu bank memiliki lokasi yang strategis, banyak cabang dan mudah ditemui hal ini akan meningkatkan ketertarikan para masyarakat menabung di Bank Syariah.

Penelitian tentang lokasi diperkuat Ainina, (2018) yang menyimpulkan bahwa lokasi menunjukkan bahwa lokasi berpengaruh

signifikan positif terhadap keputusan masyarakat menabung di bank syariah mandiri Yogyakarta. Dikarenakan jarak antara rumah masyarakat dekat terhadap bank ataupun atm mandiri syariah yang sudah tersebar luas di Kota Yogyakarta.

Penelitian ini juga diperkuat oleh Abdallah & Lubis, (2013) yang menyimpulkan “analisis minat menabung pada bank syariah di kalangan siswa SMA di Kota Medan” menunjukkan bahwa lokasi berpengaruh signifikan positif terhadap minat menabung pada bank syariah di kalangan siswa SMA di Kota Medan.

Penelitian ini juga diperkuat oleh Estuningsetyowati (2017) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah memilih menabung di Bank Syariah Cabang Bantul. Dimana variabel lokasi berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan nasabah memilih menabung di Bank Syariah Cabang Bantul.

b. Pengaruh pengetahuan terhadap minat masyarakat menabung di Bank Syariah di Kota Tasikmalaya

Dalam penelitian ini peneliti telah mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa faktor dari variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap masyarakat menabung di Bank Syariah. Hal ini bisa dilihat berdasarkan hasil regresi yang telah diperoleh peneliti ialah T hitung $2,666 > T$ tabel $0,983$ dengan tingkat signifikansi $0,009$ yang artinya lebih kecil dari $0,05$.

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek tidak sama antara satu orang dengan orang lainnya. Tergantung beberapa faktor seperti pendidikan, media, informasi dan pengetahuan ilmiah yang dimiliki seseorang. seseorang yang memiliki pendidikan tinggi terutama pendidikan islamnya maka cenderung akan memilih bank syariah daripada seseorang yang memiliki pengetahuan islam rendah.

Penelitian diperkuat oleh Fathurrahman & Azizah, (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan mempengaruhi preferensi mahasiswa terhadap tabungan syariah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aliyah, 2016) bahwa faktor pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat guru Madrasah Aliyah Darunnjanah kecamatan Margoyoso untuk menabung di bank syariah.

Penelitian diperkuat oleh Abhimantra, Maulina, & Agustianingsih, (2013) yang menyimpulkan tentang “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah (mahasiswa) memilih menabung pada bank syariah” menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh signifikan positif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah (mahasiswa) memilih menabung pada bank syariah.

Penelitian diperkuat oleh Anthony Mariadas & Murthy, (2017) yang menyimpulkan tentang “Factors Influencing the Adoption of Islamic Banking in Malaysia” menunjukkan bahwa variabel pengetahuan konsumen atau nasabah berpengaruh signifikan positif terhadap Factors Influencing the Adoption of Islamic Banking in Malaysia.

c. Pengaruh fasilitas terhadap minat masyarakat menabung di Bank Syariah di Kota Tasikmalaya

Dalam penelitian ini peneliti telah mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa faktor dari variabel fasilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap masyarakat menabung di Bank Syariah. Hal ini bisa dilihat berdasarkan hasil regresi yang telah diperoleh peneliti ialah T hitung $0,582 < T$ tabel $0,983$ dengan tingkat signifikansi $0,562$ yang artinya lebih besar dari $0,05$.

Fasilitas merupakan salah satu faktor penting yang mampu menarik calon nasabah untuk menggunakan jasa perbankan. Fasilitas yang lengkap dan mudah digunakan akan membuat nasabah bersedia menggunakan pelayanan yang diberikan pihak bank. Fasilitas merupakan kemudahan yang dirasakan nasabah dalam menyimpan dan menarik dananya dari bank. Dalam penelitian Syafrina & Manik (2018) variabel fasilitas tidak signifikan dan positif terhadap “faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Non-Muslim menabung di PT. Bank Syariah Mandiri” karena menurut masyarakat non-muslim tidak

begitu dipermasalahkan fasilitas satau sarana dan prasarana yang dimiliki bank syariah. Mereka lebih mementingkan produk-produk yang di tawarkan PT. Bank Syariah.

d. Pengaruh promosi terhadap minat masyarakat menabung di Bank Syariah di Kota Tasikmalaya

Dalam penelitian ini peneliti telah mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa faktor dari variabel fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap masyarakat menabung di Bank Syariah. Hal ini bisa dilihat berdasarkan hasil regresi yang telah diperoleh peneliti ialah T hitung $2,617 > T$ tabel $0,983$ dengan tingkat signifikansi $0,010$ yang artinya lebih kecil dari $0,05$.

Promosi memiliki tujuan untuk mempengaruhi calon nasabah agar dapat menjadi ingin tahu akan produk perbankan syariah yang ditawarkan dan menjadi tertarik untuk melakukan transaksi pada perbankan syariah. Semakin banyak promosi yang dilakukan oleh perbankan syariah maka akan semakin banyak menarik perhatian calon nasabah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Muklis et al., 2015) yakni tentang "*Factors Affecting Islamic Village Resident in PT BPRS BERKAH RAMADHAN Saving Tangerang, Banten Indonesia*" menunjukkan bahwa variabel Bank Islam, layanan, lokasi, keamanan, tingkat bagi hasil dan promosi secara bersamaan berpengaruh signifikan positif dan dapat mempengaruhi minat warga Desa Islam untuk menabung di PT.BPRS. Dalam penelitian ini variabel promosi

paling dominan untuk mempengaruhi minat warga Desa Islam untuk menabung di PT.BPRS.

Penelitian diperkuat oleh Sunardi & Aniarsih, (2013) yang menyimpulkan bahwa “Faktor-faktor masyarakat muslim menabung di bank syariah (studi kasus kelurahan kelapa dua Tangerang)” menunjukkan bahwa variabel promosi berpengaruh signifikan positif bahkan promosi yang dilakukan oleh bank syariah di Kota Tangerang sudah baik dan dapat diterima oleh masyarakat khususnya masyarakat muslim Kelurahan Kelapa Dua.

Penelitian ini diperkuat juga oleh Penelitian ini diperkuat juga oleh Yupitri & Sari (2012) yang menyimpulkan dalam penelitiannya tentang “ Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi non muslim menjadi nasabah bank syariah mandiri di medan” bahwa Promosi berpengaruh signifikan terhadap non muslim menjadi nasabah bank syariah mandiri di Kota Medan. Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,730 yang termasuk dalam kategori kuat (0,60-0,799).